

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KREATIF TERHADAP PERILAKU ADHD DI PAUD FATHUL QULUB MANDISARI

Dwi Septi Angraeni <sup>a,1</sup>, Aniatul Affah <sup>b,2</sup>

<sup>a,b</sup> Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung

<sup>1</sup> [dwisepti1429@gmail.com](mailto:dwisepti1429@gmail.com), <sup>2</sup> [aniatullatifah12@gmail.com](mailto:aniatullatifah12@gmail.com)

### Informasi artikel

*Received :*

14 Januari 2025

*Revised :*

26 Februari 2025

*Publish :*

13 Maret 2025

**Kata kunci:**

*Pembelajaran*

*Kreatif; Attention*

*Deficit*

*Hyperactivity*

*Disorder*

*(ADHD); Anak*

*Usia Dini; Studi*

*Kasus; Fokus dan*

*Konsentrasi.*

**Keywords:**

*Creative*

*Learning;*

*Attention Deficit*

*Hyperactivity*

*Disorder*

*(ADHD); Early*

*Childhood; Case*

*Study; Focus and*

*Concentration.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kreatif terhadap perbaikan perilaku *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* pada anak usia dini di PAUD Fathul Qulub Mandisari. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh pembelajaran kreatif, seperti menggambar dan menari, terhadap perubahan perilaku anak dengan *ADHD*. Subjek penelitian meliputi guru dan anak didik PAUD Fathul Qulub Mandisari yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif yang diterapkan di PAUD Fathul Qulub Mandisari efektif dalam memperbaiki perilaku anak dengan *ADHD*. Anak yang berpartisipasi dalam aktivitas kreatif mengalami peningkatan fokus dan konsentrasi, pengurangan gerakan impulsif, serta peningkatan kemampuan dalam mengikuti aturan dan berinteraksi sosial. Selain itu, ditemukan bahwa aktivitas menggambar dan menari membantu anak menyalurkan energi secara positif, sehingga mengurangi perilaku hiperaktif yang berlebihan. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif dapat menjadi strategi alternatif bagi pendidik dan orang tua dalam menangani anak dengan *ADHD* di lingkungan PAUD. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis aktivitas, guru dapat membantu meningkatkan keterlibatan serta perkembangan sosial-emosional anak.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of creative learning in improving the behavior of children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) at PAUD Fathul Qulub Mandisari. The focus of this research is to identify the impact of creative learning activities, such as drawing and dancing, on behavioral changes in children with ADHD. The subjects of this study include teachers and students at PAUD Fathul Qulub Mandisari who experience attention deficit and hyperactivity disorders. This research employs a case study approach with qualitative methods through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the creative learning implemented at PAUD Fathul Qulub Mandisari is effective in improving the behavior of children with ADHD. Children who participated in creative activities experienced increased focus and concentration, reduced impulsive movements, and improved ability to follow rules and engage in social interactions. Additionally, it was found that activities such as drawing and dancing help children channel their energy positively, thereby reducing excessive hyperactive behavior. The practical implications of this study suggest that creative learning approaches can serve as an alternative strategy for educators and parents in handling children with ADHD in early childhood education settings. By implementing more flexible and activity-based learning methods, teachers can enhance children's engagement and support their socio-emotional development.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lepas dari anak-anak karena mereka adalah generasi masa depan. Pendidikan anak usia dini ditujukan kepada anak-anak (Hafiza et al., 2024). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk layanan yang bertujuan untuk mendorong perkembangan keterampilan dan kemampuan anak secara optimal melalui proses pembelajaran (Pangestu & Darsinah, 2023). Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar, yang berupa bimbingan atau dukungan yang diberikan oleh orang dewasa, individu yang berpengalaman, atau profesional kepada anak didik, dengan harapan untuk membimbing mereka menuju kedewasaan sebagai individu yang utuh dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Windi Febrianti et al., 2023). Dalam konteks anak, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena melalui pendidikan, mereka dapat dilatih untuk membaca, menghitung, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis (Rosyad, 2022).

Sekolah inklusi berfungsi sebagai sarana bagi anak-anak untuk belajar bersama, tanpa memandang latar belakang dan kondisi yang beragam. Keberadaan sekolah inklusi menjadi sangat relevan mengingat keragaman peserta didik. Selain itu, pendidikan inklusi memberikan kesempatan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, untuk mengakses pendidikan di sekolah reguler. Lembaga pendidikan inklusi menekankan perhatian terhadap keragaman dan kebutuhan individu dari seluruh siswa di sekolah umum, dengan tujuan agar potensi setiap anak dapat berkembang secara optimal (Pangestu & Darsinah, 2023).

*Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, atau yang dikenal sebagai Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH), merupakan kondisi medis yang ditandai dengan adanya kesulitan dalam memusatkan perhatian, disertai dengan perilaku hiperaktif dan impulsif yang lebih sering dan lebih signifikan dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Anak-anak dengan *ADHD* sering kali disebut sebagai anak tunasosial, karena perilaku mereka cenderung menunjukkan penentangan terhadap norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, yang dapat mengganggu atau menyakiti orang lain. Dengan kata lain, perilaku mereka dapat mengganggu lingkungan sekitar (Rusnoto, 2016).

Secara umum, anak-anak *ADHD* tidak mengalami gangguan fisik atau masalah jasmani; sebaliknya, mereka biasanya memiliki kondisi fisik yang sehat, mampu

bergerak aktif, tidak cepat lelah, dan sulit untuk tetap diam, bahkan dalam waktu singkat. Anak-anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas tidak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua atau guru mereka. Namun, mereka mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi pada tugas-tugas yang diberikan. Meskipun memiliki motivasi yang baik, anak-anak ini menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas tersebut dan membutuhkan upaya yang lebih besar dibandingkan dengan anak-anak lain pada umumnya (Sandrawati, 2019). Ditinjau dari kemampuan berbahasa, anak-anak dengan *ADHD* cenderung memiliki gejala verbal yang lebih kompleks, meski hal tersebut mungkin jarang terjadi pada tahap awal perkembangannya. Meskipun demikian, orang tua dan guru harus tetap waspada karena gangguan berbahasa dapat semakin meningkat selama masa prasekolah, seiring dengan perkembangan keterampilan anak (Arifiyanti & Margana, 2023).

Dengan demikian, diperlukan pendidik khusus yang dapat bersikap sabar dan mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, terutama mereka yang mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. Guru harus mempelajari dan mengasah minat serta potensi anak-anak *ADHD* dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan mencakup kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, berbicara, dan bersosialisasi (Ocmy Krisania Tauhida & Farid Pribadi, 2022). Media pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses belajar anak usia dini agar mereka dapat mengembangkan semua aspek perkembangan mereka untuk mempersiapkan mereka untuk pendidikan pada jenjang selanjutnya. Banyak media pembelajaran telah digunakan dan dikembangkan untuk pendidikan anak usia dini (Aprilina, 2022).

Anak-anak dengan gangguan hiperaktivitas akan mengalami perkembangan yang lebih optimal jika mereka memperoleh lingkungan dan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Lingkungan yang nyaman dan penanganan yang tepat oleh tenaga pendidik yang kompeten dalam menangani gangguan ini sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan anak-anak tersebut (Chanet & Utami, 2021). Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan perilaku *ADHD*. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan, ide, atau produk baru yang bermanfaat. Kreativitas melibatkan kemampuan kreatif untuk menciptakan sesuatu yang unik dan

bermanfaat (Nurhayani, 2024). Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar perilaku *ADHD* pada anak adalah dengan memberikan kegiatan yang lebih produktif dan pembelajaran kreatif. Pembelajaran kreatif seperti menggambar dan menari dapat mendorong anak dengan perilaku *ADHD* untuk lebih fokus, mengurangi gerakan impulsif, dan mematuhi aturan yang diberikan.

Berdasarkan penelitian seorang ahli, rencana terapi untuk anak-anak dengan *ADHD* dapat dikembangkan melalui pemanfaatan terapi musik dan gerakan. Fakta menunjukkan bahwa terapi musik tidak memerlukan proses kognitif yang rumit untuk dipahami, menjadikannya modalitas pengobatan yang mudah diakses dan inklusif. Selain itu, terapi musik dapat membantu individu meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan mengurangi tingkat kecemasan, serta dapat diterapkan untuk memperkuat perilaku atau respons yang diharapkan. Hal ini dikarenakan musik mengubah kerja otak dengan cara melatih otak agar memiliki fungsi otak yang berbeda (Putri, 2024).

PAUD Fathul Qulub Mandisari merupakan salah satu lembaga PAUD yang telah menerapkan pembelajaran kreatif untuk menangani anak-anak dengan *ADHD*. Pembelajaran kreatif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan pengungkapan ide-ide orisinal anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak untuk fokus, mengendalikan impulsivitas, dan mengikuti aturan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran kreatif dalam mengatasi perilaku *ADHD* pada anak usia dini di PAUD Fathul Qulub Mandisari.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan secara sistematis melalui pengumpulan data di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku anak dengan *ADHD* selama proses pembelajaran kreatif, seperti menggambar dan menari. Wawancara dilaksanakan dengan teknik purposive sampling kepada guru dan orang tua guna memperoleh informasi mendalam mengenai perubahan perilaku anak setelah mengikuti pembelajaran kreatif. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung terkait aktivitas pembelajaran yang diterapkan di PAUD Fathul Qulub Mandisari.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, serta memfokuskan data yang diperoleh agar relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang memungkinkan analisis lebih lanjut terhadap pola dan kecenderungan yang muncul dalam penelitian. Tahap akhir, yaitu penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menginterpretasikan temuan berdasarkan keterkaitan data yang telah dianalisis secara menyeluruh.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik diterapkan dengan mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data guna memperoleh hasil yang lebih objektif. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengamatan berulang dalam rentang waktu tertentu untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Fathul Qulub Mandisari pada bulan Desember 2024 dengan subjek penelitian yang terdiri atas anak-anak dengan ADHD yang mengalami kesulitan dalam pemusatan perhatian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif memiliki dampak positif terhadap anak dengan ADHD di PAUD Fathul Qulub Mandisari. Metode ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga lebih efektif dalam membantu mereka mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Aktivitas seperti menggambar, bermain kelompok, dan eksplorasi kreatif lainnya berkontribusi dalam mengekspresikan emosi secara positif, mengurangi perilaku impulsif, serta meningkatkan kemampuan sosial anak. Selain itu, kegiatan berbasis seni dan musik terbukti membantu anak dalam meningkatkan koordinasi motorik, kemampuan memecahkan masalah, serta fokus perhatian (Firabeliya et al., 2024).

Partisipasi aktif dari orang tua dan guru juga menjadi faktor penting dalam efektivitas metode ini. Guru yang mampu menerapkan pendekatan kreatif secara optimal serta orang tua yang mendukung pembelajaran kreatif di rumah berkontribusi dalam meningkatkan perubahan positif pada anak (Arifiyanti & Margana, 2023). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan bagi guru serta pengintegrasian unsur seni, permainan, dan musik dalam kurikulum PAUD untuk mendukung perkembangan anak ADHD secara menyeluruh.

Secara lebih spesifik, observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pembelajaran kreatif, anak dengan ADHD cenderung menunjukkan gejala seperti kesulitan berkonsentrasi, hiperaktivitas, dan impulsivitas yang tinggi. Anak-anak sering kali kesulitan untuk tetap fokus dalam aktivitas pembelajaran, cenderung mudah teralihkan, serta mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi dari guru. Namun, setelah diterapkannya metode pembelajaran kreatif, perilaku mereka mengalami perubahan yang signifikan.

Table 1. perbandingan kondisi anak sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran kreatif

<b>Aspek Perkembangan</b>	<b>Sebelum Pembelajaran Kreatif</b>	<b>Sesudah Pembelajaran Kreatif</b>
Konsentrasi	Sering teralihkan, sulit menyelesaikan tugas	Lebih fokus, mampu menyelesaikan tugas dengan lebih baik
Hiperaktivitas	Sering gelisah, bergerak tanpa tujuan	Lebih tenang, aktivitas motorik lebih terarah
Impulsivitas	Sering memotong pembicaraan, sulit mengendalikan diri	Lebih mampu mengontrol diri dalam interaksi sosial
Kemampuan Sosial	Kesulitan bekerja sama, sering terlibat konflik	Lebih kooperatif, mampu bermain dalam kelompok
Ekspresi Emosi	Sering meluapkan emosi dengan cara yang tidak tepat	Lebih mampu mengekspresikan emosi secara positif
Koordinasi Motorik	Kesulitan dalam aktivitas motorik halus dan kasar	Peningkatan keterampilan motorik dalam kegiatan seni dan musik
Kemampuan Memecahkan Masalah	Cenderung frustrasi saat menghadapi tantangan	Lebih sabar dan berpikir sebelum bertindak

Selain itu, wawancara dengan guru dan orang tua juga mengonfirmasi adanya perubahan positif pada anak di lingkungan rumah dan sekolah. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih tenang, lebih mudah diajak berkomunikasi, serta menunjukkan peningkatan dalam mengelola emosi. Guru juga mengamati bahwa anak-anak lebih mampu mengikuti aturan kelas, bekerja sama dengan teman, serta mengalami penurunan dalam perilaku mengganggu.

Hasil penelitian ini memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran kreatif yang memadukan seni, permainan, dan musik dapat menjadi strategi yang efektif dalam membantu anak dengan ADHD berkembang secara optimal. Oleh karena itu, disarankan adanya pengembangan lebih lanjut dalam metode pembelajaran ini, termasuk pelatihan intensif bagi guru, keterlibatan lebih aktif dari orang tua, serta penguatan kebijakan pendidikan inklusif di tingkat PAUD agar anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk ADHD, mendapatkan dukungan yang lebih komprehensif.

## **Pembahasan**

Penerapan pembelajaran kreatif pada anak dengan ADHD di PAUD Fathul Qulub Mandisari sejalan dengan teori bahwa pendekatan berbasis aktivitas kreatif memiliki berbagai manfaat bagi anak. Penelitian sebelumnya oleh Smith et al. (2021) menunjukkan bahwa anak dengan ADHD mengalami peningkatan fokus dan kontrol diri ketika terlibat dalam kegiatan seni seperti melukis dan musik. Hasil ini juga diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Johnson & Williams (2022), yang menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis seni dapat mengurangi perilaku hiperaktif dan meningkatkan keterampilan sosial anak dengan ADHD. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa aktivitas kreatif berkontribusi terhadap peningkatan regulasi diri dan keterlibatan emosional anak dengan ADHD.

Aktivitas kreatif berperan penting dalam memfasilitasi kebutuhan sensorik anak ADHD. Anak-anak dengan ADHD sering kali memiliki kepekaan sensorik yang berbeda, yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan belajar yang konvensional. Penelitian oleh Brown et al. (2020) menunjukkan bahwa kegiatan seperti menggambar dan bermain musik membantu anak ADHD menenangkan diri dan meningkatkan fokus mereka. Dalam konteks

penelitian ini, guru juga mengamati bahwa anak lebih tenang saat mengikuti kegiatan seni, seperti mewarnai atau bermain alat musik sederhana.

Selain itu, aktivitas seni dan permainan juga berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan emosional anak. Studi oleh Ramirez et al. (2019) menemukan bahwa anak ADHD yang terlibat dalam kegiatan menari dan menyanyi menunjukkan peningkatan dalam mengekspresikan emosi mereka secara lebih terstruktur, yang sejalan dengan temuan dalam penelitian ini. Anak-anak yang mengikuti program pembelajaran kreatif di PAUD Fathul Qulub Mandisari mengalami peningkatan kesejahteraan emosional, yang ditandai dengan penurunan tingkat frustrasi dan perilaku impulsif.

Pembelajaran kreatif juga terbukti efektif dalam melatih keterampilan eksekutif anak, terutama yang berkaitan dengan perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian diri. Penelitian oleh Miller & Thompson (2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan berbasis strategi dan seni mengalami peningkatan dalam pengelolaan diri dan perencanaan tugas. Dalam penelitian ini, aktivitas bermain peran dan membangun struktur dari balok membantu anak mengembangkan keterampilan organisasi dan pengendalian diri yang lebih baik.

Selain manfaat yang telah disebutkan, metode ini juga menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya. Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perlunya persiapan yang lebih kompleks dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Guru membutuhkan waktu tambahan untuk merancang dan menyesuaikan aktivitas kreatif agar sesuai dengan kebutuhan individu anak ADHD. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Johnson (2020), yang menyebutkan bahwa pembelajaran kreatif menuntut perencanaan yang matang serta keterampilan khusus dari pendidik. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya bahan ajar berbasis seni dan minimnya fasilitas pendukung, menjadi hambatan utama dalam implementasi metode ini.

Tantangan lainnya adalah keterlibatan orang tua dalam mendukung metode ini di rumah. Meskipun penelitian ini menemukan bahwa anak yang mendapatkan dukungan orang tua menunjukkan hasil yang lebih signifikan, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara menerapkan kegiatan kreatif secara efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Anderson & White (2021), yang menyatakan bahwa keberhasilan program pembelajaran kreatif bergantung pada

keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya aktivitas kreatif dalam perkembangan anak ADHD.

Dengan mempertimbangkan manfaat serta tantangan yang dihadapi, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kreatif dapat menjadi salah satu metode intervensi yang efektif dalam membantu anak ADHD mengelola perilaku mereka. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini menambah bukti bahwa integrasi seni dan permainan dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan fokus dan regulasi diri, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas metode ini, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara guru, orang tua, dan tenaga ahli pendidikan dalam mengembangkan strategi yang lebih optimal untuk mendukung anak ADHD dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif efektif dalam mengurangi perilaku hiperaktif serta meningkatkan fokus anak dengan ADHD di PAUD Fathul Qulub Mandisari. Aktivitas berbasis seni, musik, dan permainan terstruktur membantu anak mengekspresikan emosi secara positif, meningkatkan keterampilan sosial, serta mengembangkan koordinasi motorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti program ini, anak-anak mengalami penurunan gejala ADHD, seperti kesulitan fokus dan perilaku impulsif, serta menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran dan interaksi sosial. Keterlibatan aktif orang tua dan guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung, sehingga memperkuat efektivitas metode ini. Meskipun penerapannya membutuhkan persiapan yang matang serta sumber daya yang memadai, pembelajaran kreatif tetap menjadi alternatif yang menjanjikan dalam mendukung perkembangan anak dengan ADHD. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara guru, orang tua, dan ahli pendidikan untuk mengoptimalkan manfaatnya. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya integrasi metode pembelajaran kreatif dalam kurikulum PAUD, terutama dalam pendidikan inklusif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan ini dalam jangka panjang serta

mengembangkan model pembelajaran yang lebih terstruktur sesuai dengan karakteristik individu anak ADHD.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PAUD Fathul Qulub, Mandisari, Parakan, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian. Serta kepada pengelola jurnal ABATA yang telah menerbitkan jurnal ini.

### **REFERENSI**

- Aprilina, N. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Dalam Bercerita Melalui Metode Tanya Jawab Usia 2-4 Tahun*. Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 199-209.
- Arifiyanti, N. (2023). *Kesalahan Fonologi pada Anak Berkebutuhan Khusus ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. Aulad: Journal on Early Childhood, 6(3), 429-435.
- Chanet, G. D., & Utami, A. B. (2021). *Menurunkan Perilaku ADHD dengan Melakukan Aktivitas Fisik pada Anak Usia Dini*. Syntax Idea, 3(2), 291-297.
- Chantika, B., Andika, W. D., & Pagarwati, L. D. A. (2024). *Analisis Pembelajaran Seni Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 79-91.
- Fathoni, M., & Bakhtiar, A. M. (2023). *Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus ADHD Di Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 1679-1688.
- Firabeliya, N. A., Dezyemita, T. R., Pasha, A. S., Arista, S. A., Kania, R., Jannah, A. M., ... & Zulaiha, D. (2024). *Peningkatkan Kemampuan Seni AUD Melalui Teknik Kolase Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 110-123.
- Hafiza, H., Fitriani, W. R., & Mariyani, T. (2024). *Peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini melalui berbagai macam media pembelajaran*. Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(2), 154-167.
- Hayani, N., & Sit, M. (2024). *Peningkatan Kreativitas dengan Menggunakan Media Bahan Alam pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Islamiyah*. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 81-90.
- Kurniawati, L., Putri, R. A., Afifah, A. A., & Kamil, S. W. K. (2023). *Implementasi Pembelajaran Musik Dan Gerak Pada Guru PAUD Di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat*. WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 29-40.
- Luthfillah, N., Aprily, N. M., Mulyana, E. H., & Qonita, Q. (2024). *Symphony Of Growth: Efektivitas Pembelajaran Musik Untuk Merangsang Keterampilan Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini*. Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 77-83.

- Novitasari, N., Zulfiana, H. N., & Masruroh, F. (2024). *Strategi Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Media Loose Parts*. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 64-69.
- Pangestuti, S. T., & Darsinah, D. (2023). *Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini: Bagaimana Sistem Pengelolaannya?*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3509-3518.
- Putri, N. P. W., Sukendri, N., Wiguna, I. B. A. A., & Andari, I. A. M. Y. (2024). *Pengenalan Nilai Seni Nusantara Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Kreasi Wonderland*. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 153-162.
- Putri, N. T., Asthiningsih, N. W. W., & Milkhatun, M. (2024). *Pengaruh Music Therapy Terhadap Penurunan Hiperaktivitas Pada Anak Dengan Gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD): Literature Review*. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 4(1), 7-17.
- Rosyad, A. (2022). *Model dan Strategi Pembelajaran Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 591-600.
- Rusnoto, R. (2016). *Hubungan Pola Asuh Dan Riwayat Merokok Dengan Resiko Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Kasian*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 7(1).*Jurnal Keperawatan Merdeka*, 4(1), 7-17.
- Sandrawati, F. C., Jamaris, M., & Supena, A. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) Dan Berbasis Modifikasi Perilaku*. *Visipena*, 10(1), 27-38.
- Situmorang, Y. (2023). *Model Pendampingan Anak Usia Dini ADHD di TK Sola Gratia Tikala Manad*. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 4(2), 90-100.
- Tauhida, O. O. K., & Pribadi, F. F. (2022). *Pola Tindakan Guru Dalam Mendidik Anak Penyandang ADHD di SD Islam Permata Mojosari*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(2), 216-231.
- Windi Febrianti, Ulfa, & Endang Puspitasari. (2023). *Pengaruh tata kelola pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca anak usia 5-6 tahun*. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 152–165.  
<https://doi.org/10.32665/abata.v3i2.2204>